

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan industri merupakan suatu jalur kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya yang lainnya. Dengan demikian industrialisasi sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia.

Perkembangan di sektor industri adalah salah satu sasaran pembangunan di bidang ekonomi pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang produktif mandiri, maju dan berdaya saing. Karena di bidang ini sektor industri mampu menciptakan lapangan usaha, sehingga mampu memperluas lapangan kerja, maka dapat meningkatkan standar kesejahteraan hidup masyarakat.

Mengulas berbagai macam potensi di sektor industri di nusantara memang seolah tak pernah ada habisnya. Bahkan, bisa dikatakan seluruh daerah di pelosok negeri ini, dari sabang sampai merauke memiliki potensi unggulan masing-masing yang bisa menyokong pertumbuhan ekonomi daerah setempat.

Memasuki dunia modern, industrialisasi merupakan pilihan utama bagi kemajuan masyarakat seiring dengan perkembangan tata ekonomi dunia, yang mengharuskan pertumbuhan ekonomi yang meningkat sesuai dengan kebutuhan yang memadai dalam perkembangan hidup manusia dari tahun ke tahun. Dan arah pengembangan dan pembangunan ini selalu diidentikkan dengan kemajuan di bidang industri, baik industri besar, menengah maupun industri kecil.

Dengan demikian, keberadaan industri merupakan faktor penting bagi kemajuan dan dinamika perubahan sosial ekonomi masyarakat yang ditandai dengan peningkatan rata-rata income perkapita penduduk secara kuantitatif. Terbukanya peluang kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif dan kenaikan neraca perdagangan.

Pembangunan industri pada hakikatnya merupakan upaya meningkatkan pemanfaatan berbagai faktor, misalnya sumber alam, keahlian manusia, modal, dan teknologi secara berkesinambungan. Pembangunan industri sangat diperlukan untuk meningkatkan penyediaan barang dan jasa yang sangat diperlukan oleh masyarakat, untuk memperluas kesempatan kerja.

Membicarakan pembangunan industri tentunya tidak saja ditujukan hanya kepada industri-industri besar dan sedang tetapi perhatian yang sepadan harus pula diarahkan kepada industri-industri kecil atau rumah tangga. Sebab pada kenyataannya, industri jenis ini masih sangat diperlukan

sampai waktu tidak tentu untuk memberikan kesempatan kerja sekaligus pemerataan pendapatan.¹

Dalam pemberdayaan masyarakat, perlu diketahui potensi dan kekuatan yang akan dapat membantu proses perubahan agar lebih cepat dan terarah. Sebab tanpa adanya potensi dan kekuatan yang berasal dari masyarakat itu sendiri maka seseorang, kelompok atau masyarakat akan sulit bergerak untuk melakukan perubahan serta sulit meningkatkan sumber daya manusia.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam pendekatan dan teknik terhadap suatu program dengan mempercayakan kepada masyarakat setempat sebagai unit kerja dan mencoba untuk menggalang bantuan dari luar dengan upaya sendiri secara terorganisasi dan mencoba mendorong inisiatif dan kepemimpinan setempat sebagai instrument perubahan.²

Pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah salah satunya adalah untuk mengatasi dan menanggulangi permasalahan yang muncul dalam masyarakat, yaitu dengan memberi prioritas pada bidang industri selain pertanian yang menitikberatkan pada aspek keseimbangan antara keduanya. Hal ini penting sekali untuk dilakukan kerana melihat eratnya keterkaitan antara pembangunan industri dengan pertanian yang mempunyai arti luas dan strategis.

¹ Hadi Prayitno, *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*, (Yogyakarta, BPFE, 1987), hal. 52

² Yahya Mansur, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1996), hal. 3

Pembangunan pertanian dapat berhasil baik jika didukung oleh pembangunan industri atau home industri dan sebaliknya, pembanguana industri dapat berjalan dengan bagus apabila didukung oleh keberhasilan pembangunan pertanian.³ Mengingat Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, maka perlu adanya pengembangan industri di pedesaan. Hal ini perlu dilakukan karena sektor pertanian telah kepayahan menampung jumlah tenaga kerja yang setiap tahunnya tidak kurang dari 2,5 juta orang. Jika sektor pertanian masih harus menampung tambahan tenaga kerja tersebut, risikonya akan menurunkan produktivitas total. Sektor pertanian ini ibarat kue yang sudah semakin kecil, jika harus dibagi dengan jumlah mulut yang semakin banyak, hasilnya tentu busung lapar. Orang busung lapar mana mungkin bisa produktif.⁴

Begitupun dengan masyarakat Magetan, mayoritas mata pencaharian mereka di sektor pertanian. Maka perlu adanya pengembangan industri di pedesaan agar tenaga kerja yang selalu muncul setiap tahunnya bisa terserap. Dan di Magetan ini telah memulai melakukan pengembangan industri tersebut. Seperti melakukan pengembangan terhadap industri penyamakan kulit.

Di dalam usaha penyamakan kulit, unit usaha ini sudah ada sejak dulu. Industri penyamakan kulit ini sempat hampir mati pada tahun 1960-1970 karena tidak mampu bersaing dengan barang dari plastik kemudian ditambah lagi dengan bebasnya ekspor kulit mentah. Pada tahun 1974 jumlah usahanya tinggal 20 unit usaha.

³ Hadi Prayitno, *Op.cit*, hal. 53

⁴ Sutrisno Iwantono, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 15

Keadaan tersebut mulai berubah setelah berdirinya Lingkungan Industri Kecil (LIK) di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Dengan adanya LIK ini usaha penyamakan kulit berkumpul menjadi satu. Disinilah merupakan tempat bagi UPT Industri Kulit dan Produk kulit Magetan untuk melakukan pemberdayaan terhadap komunitas penyamak ini. Sejak saat itu, industri penyamakan kulit ini bangkit lagi dan semakin besar.

Perkembangan konsumsi akan kulit pada beberapa tahun ini menunjukkan peningkatan. Adanya pertumbuhan konsumsi tersebut merupakan suatu indikasi perkembangan yang cukup prospektif di sektor industri dan perdagangan kulit. Sejalan dengan meluasnya kebutuhan akan kulit sebagai bahan baku industri khususnya bagi industri-industri lanjutan seperti industri sepatu kulit, industri tas kulit, dan industri berbahan baku kulit lainnya akan dapat meningkatkan kebutuhan akan kulit sebagai bahan baku.

Dengan meningkatnya produk kebutuhan akan kulit di pasar pada masa mendatang, tentu ditangkap oleh pengusaha di bidang kulit. Hal ini mendorong pengusaha penyamakan kulit untuk meningkatkan skala produksinya, memperbaiki efisiensi operasionalnya baik mesin atau peralatan lainnya. Meningkatkan kualitas produksi juga penambahan tenaga kerja. Selain hal di atas kondisi ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk beralih profesi dari profesi yang lama menjadi penyamak kulit.

Saat ini usaha penyamakan kulit di Magetan sudah mulai meluas dan makin banyak anggota penyamak di sana. Selain penyamak yang berada di

lingkungan LIK masih banyak juga penyamak-penyamak yang tinggal di luar LIK di daerah Magetan ini. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang berprofesi menjadi penyamak kulit, ini membuktikan bahwa semakin banyak minat masyarakat untuk membuka usaha penyamakan kulit di daerah ini.

Terlebih, apalagi melihat keadaan di era sekarang ini, banyak produk-produk asing yang semakin marak tersebar luas di Indonesia mengakibatkan banyak produk dalam negeri yang merupakan hasil karya rakyat kecil bangsa Indonesia yang mengalami kemunduran. Banyak masyarakat yang lebih minat memakai produk-produk buatan pabrik besar yang merupakan milik borjuis dari pada buatan bangsa sendiri. Sehingga hal ini membuat ekonomi masyarakat kecil semakin menurun.

Akan tetapi hal ini berbeda dengan keadaan yang dialami oleh industri penyamakan kulit ini. Para penyamak kulit masih tetap bisa bertahan dalam menghadapi produk-produk asing tersebut. Dan bahkan mereka masih mampu bersaing dalam menghadapi ancaman produk-produk dari industri besar tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian yang menyangkut “Pola Pemberdayaan Komunitas Penyamak Kulit di Lingkungan Industri Kecil (LIK) Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan” maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terhadap komunitas penyamak kulit di

Lingkungan Industri Kecil (LIK) Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan?

2. Bagaimana dampak dari pola pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terhadap keberdayaan komunitas penyamak kulit di Lingkungan Industri Kecil (LIK) Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam meneliti pola pemberdayaan terhadap komunitas penyamak kulit di Lingkungan Industri Kecil (LIK) Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terhadap komunitas penyamak kulit di Lingkungan Industri Kecil (LIK) Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui dampak dari pola pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terhadap keberdayaan komunitas penyamak kulit di Lingkungan Industri Kecil (LIK) Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam meneliti pola pemberdayaan terhadap komunitas penyamak kulit di Lingkungan Industri Kecil (LIK) Desa

Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas berkenaan dengan pola pemberdayaan komunitas penyamak kulit di Lingkungan Industri Kecil (LIK) Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

2. Manfaat Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini bisa menambah referensi yang baru bagi Jurusan Pengembangann Masyarakat Islam (PMI). Serta bisa dijadikan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian yang sejenis untuk regenerasi berikutnya.

3. Manfaat Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan mereka bisa bertambah dan sebagai referensi ketika akan melakukan penelitian. Selain itu, sebagai perbendaharaan perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat akan mengetahui tentang pentingnya pola pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terhadap keberdayaan komunitas penyamak kulit di Lingkungan Industri Kecil (LIK) Desa Ringinagung Kecamatan Magetan

Kabupaten Magetan, sehingga mereka mampu memanfaatkan menjadi sebuah terobosan baru untuk mengangkat kondisi perekonomian masyarakat setempat.

5. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Bisa mempermudah bagi peneliti lain dalam penelitian bahan yang sama atau yang berkaitan dengan pola pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan terhadap keberdayaan komunitas penyamak kulit.